



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus B: Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.02, Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830 Telp. (021) 8400 341
Website: <https://fkp.uhamka.ac.id> Email: bag.umum.fkip@uhamka.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0805/FKIP/PTK/2026

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, memberikan tugas kepada:

Nama : **1. Prof. Dr. H. Andi Sessu, M.Si**
2. Benny Hendriana, M.Pd.
3. Edi Supriadi, M.Pd.

Tugas : Menjadi narasumber pada kegiatan "Penguatan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Numerasi yang Aktif dan Bermakna"

Waktu : 26 Juni 2026

Tempat : SDN Warakas 03

Demikian tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai amanah dan ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Setelah melaksanakan tugas agar memberikan laporan kepada pemberi tugas.

Jakarta, 9 Muharram 1448 H
24 Juni 2026 M

Dekan,




Purnama Syae Pulrohman, M.Pd., Ph.D.

**LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**



**PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN
NUMERASI YANG AKTIF, KREATIF, DAN BERMAKNA
DI SDN WARAKAS 03**

Oleh :
Edi Supriadi, M.Pd (NIDN. 0304128408/ Ketua)
Prof. Dr. Sessu, M.Si (NIDN. 0027045702/Anggota 1)
Benny Hendriana, M.Pd (NIDN. 0308128801/Anggota 2)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Judul | : Penguatan Kompetensi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Numerasi yang Aktif, Kreatif dan Bermakna |
| 2. Mitra Program PKM | : SDN Warakas 03 |
| 3. Jenis Mitra | : Pendidikan |
| 4. Ketua Tim Pengusul | |
| a. Nama | : Edi Supriadi, M.Pd. |
| b. NIDN | : 0304128408 |
| c. Program Studi/Fakultas | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP |
| d. Bidang Keahlian | : Pendidikan Matematika |
| 5. Alamat Rumah /Telp/Faks/ | : Griya Sehati Kalimulya No.A.09, Jl.Trubus Kel. Kalimulya, Kec. Cilodong, Depok |
| a. No Handphone | : 085719990004 |
| b. E-mail | : edisupriadi@uhamka.ac.id |
| 6. Anggota Tim Pengusul | |
| a. Jumlah Anggota | : Dosen 2 orang |
| b. Nama Anggota I/bidang keahlian | : Prof. Dr. H. Andi Sessu, M.Si/Pend. Ekonomi |
| c. Nama Anggota III/bidang keahlian | : Benny Hendriana, M.Pd./ Pend. Matematika |
| d. Mahasiswa yang terlibat | : 1 orang |
| 7. Lokasi Kegiatan/Mitra | |
| a. Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan) | : Warakas / Tanjung Priuk |
| b. Kabupaten / Kota | : Jakarta Utara |
| c. Provinsi | : DK Jakarta |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) | : 25 KM |
| e. Alamat Mitra/Telp/Faks | : Jl. Warakas I Gg. 20 Desa/Kelurahan Warakas Kec. Tanjung Priuk Jakarta Utara |
| 8. Jangka waktu pelaksanaan | : 3 Bulan |
| 9. Biaya Total | : Rp. 5.000.000 |
| a. LPPMP UHAMKA | : - |
| b. Sumber lain (Mandiri) | : Rp. 5.000.000 |

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dr. Mimin Ninawati, SE, M.Pd.
NIDN. 0330116803

Jakarta, 7 Juli 2026
Ketua Tim Pengusul

Edi Supriadi, M.Pd.
NIDN. 0304128408

Dekan



Purhama Syah Furrohmah, M.Pd., Ph.D
NIDN. 0307017404



Prof. Herri Mulyono, Ph.D
NIDN. 0305108003

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pendidik saat ini adalah i keterampilan atau referensi yang cukup untuk menyusun perangkat dan mempraktikkan pembelajaran numerasi yang ideal ini. Hal ini berakar pada proses pembelajaran di kelas yang cenderung konvensional, monoton, berbasis hafalan rumus, dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pembelajaran jarang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga mereka gagal melihat urgensi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari. Menyikapi kondisi tersebut, perlu adanya upaya konkret dan sistematis untuk meng-upgrade kapasitas para pendidik. Kegiatan "Penguatan Kompetensi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Numerasi yang Aktif, Kreatif, dan Bermakna" ini hadir sebagai solusi strategis. Melalui kegiatan ini, guru akan dibekali dengan strategi pedagogis mutakhir, pemanfaatan alat peraga berbasis lingkungan, serta teknik asesmen numerasi yang berkemajuan. Diharapkan, setelah mengikuti kegiatan ini, para guru mampu menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan di kelas, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan capaian numerasi siswa secara signifikan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Numerasi, Pembelajaran aktif, Pembelajaran bermakna

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan sehingga kita semua dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Harri Mulyono, M.P., Ph.D., Ketua LPPMP UHAMKA yang telah memeberikan motivasi dan dorongan agar setiap dosen selalu mengadakan pengabdian pada masyarakat.
2. Purnama Syae Purrohman, M.Pd, Ph.D selaku Dekan FKIP UHAMKA.
3. Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UHAMKA. Siti Mukhlisoh, M.Pd, selaku Kepala SMA Neheri 31 Jakarta yang telah bersedia menjadi desa mitra dan selalu kooperatif dan mendukung penuh setiap kegiatan
4. Rekan-rekan Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UHAMKA.

yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada mitra sekolah, para peserta workshop, tim pelaksana, serta institusi yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk fasilitas maupun pendanaan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan serta menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di kemudian hari.

Jakarta, Juli 2026

Tim Pengusul

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	i
ABSTRAK.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN	5
BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (<i>OUTPUT</i>)	7
BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT	8
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	10
DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN.....	12

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kondisi numerasi di jenjang Sekolah Dasar saat ini berada pada tahap yang memerlukan penanganan segera. Berdasarkan data berskala nasional dan internasional, kompetensi dasar matematika siswa Indonesia masih berada di bawah standar minimum. Hasil PISA 2022 (Dirilis Akhir 2023): Skor numerasi Indonesia mengalami penurunan akibat *learning loss* pasca-pandemi, berada di peringkat ke-70 dari 81 negara (Kusuma Yuda & Rosmilawati, 2024). Skor matematika Indonesia turun menjadi 366 (dari standar rata-rata OECD sebesar 472). Data ini menegaskan bahwa mayoritas siswa usia sekolah dasar hingga menengah di Indonesia belum mampu menalar informasi matematika sederhana. Rapor Pendidikan Sekolah Dasar: Di tingkat lokal, banyak kepala sekolah mendapati indikator capaian numerasi pada Rapor Pendidikan sekolah mereka berwarna Kuning (Mencapai Kompetensi Minimum) atau bahkan Merah (Di Bawah Kompetensi Minimum). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan belum efektif mendongkrak kemampuan berpikir logis-matematis siswa (Nabilah et al., 2024).

Hasil studi di lapangan menunjukkan bahwa akar rendahnya kemampuan numerasi bukan terletak pada tingkat kecerdasan siswa, melainkan pada proses transfer ilmu oleh guru (Afifah & Darmayanti, 2023). Temuan Riset Pembelajaran Konvensional: Penelitian oleh (Nurlaili et al., 2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika di SD masih didominasi oleh metode ceramah satu arah. Guru mengenalkan rumus formal terlebih dahulu, memberikan contoh soal abstrak, lalu meminta siswa mengerjakan lembar kerja (LKS). Minimnya Pembelajaran Konvensional Berbasis Konteks: Penelitian terbaru dari (Tantangan & Salsabila, 2024) mengenai implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa banyak guru kesulitan mengaitkan konsep numerasi dengan realitas kehidupan sehari-hari (*contextual learning*). Siswa menghafal bahwa $2 \times 3 = 6$, namun kesulitan memecahkan soal cerita sederhana mengenai pembagian porsi makanan atau estimasi kembalian belanjaan.

Cara mengajar yang kaku dan berorientasi pada hasil akhir (skor ujian) memicu dampak psikologis yang buruk pada siswa sekolah dasar yang masih berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret. Riset Kecemasan Matematika: Menurut studi dari (Islam et al., n.d.) tentang psikologi belajar anak, matematika menempati urutan pertama sebagai mata pelajaran yang paling dihindari dan ditakuti oleh siswa SD. Ketakutan ini muncul karena atmosfer kelas yang menegangkan dan tidak interaktif. Pentingnya Pendekatan Aktif dan Kreatif membuktikan bahwa ketika guru gagal menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, motivasi intrinsik siswa langsung menurun drastis sejak kelas rendah (kelas 1-3 SD).

Jika fondasi di kelas rendah sudah rapuh, siswa akan mengalami kesulitan akumulatif di kelas tinggi.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diskusi awal dengan guru-guru di lingkungan mitra (misalnya: SDN Warakas 03), diperoleh sejumlah permasalahan yang dihadapi. Secara garis besar, kendala yang dihadapi guru di lapangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 pilar utama: Kompetensi Konseptual, Kemampuan Pedagogis (Metode mengajar), Pemanfaatan Media/Fasilitas, dan Aspek Psikologis-Manajemen Kelas.

1. Miskonsepsi Istilah "Numerasi" dan "Matematika"

- Menyamakan Numerasi dengan Matematika Formal: Banyak guru masih menganggap numerasi sekadar mengajarkan rumus matematika (penjumlahan, perkalian, pembagian) di atas kertas.
- Orientasi pada Kecepatan Berhitung: Fokus guru sering kali terjebak pada seberapa cepat siswa menghafal perkalian atau menyelesaikan soal rumus (*drilling*), bukan pada kemampuan menalar dan menganalisis data.

2. Keterbatasan Kemampuan Pedagogis (Strategi Mengajar)

- Metode Mengajar Masih Abstrak (*Direct Instruction*): Guru cenderung langsung mengenalkan simbol matematika formal (+, -, $\times$, $\div$) tanpa jembatan konkret. Padahal, anak usia SD membutuhkan tahapan *Concrete-Pictorial-Abstract* (Nyata - Gambar - Simbol).
- Kesulitan Menyusun Soal Kontekstual & Soal Berbasis AKM (Asesmen Kompetensi Minimum): Guru terbiasa membuat soal tipe tebakan langsung (contoh: $12 \times 5 = \dots$). Ketika dituntut membuat soal cerita kontekstual yang membutuhkan penalaran logika sehari-hari, guru mengalami kesulitan menyusunnya.

3. Kendala Media Pembelajaran & Kreativitas

- Ketergantungan pada Buku Teks dan LKS: Guru kesulitan menciptakan skenario pembelajaran mandiri, sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton mengalir mengikuti halaman buku paket teks.
- Minimnya Inovasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah: Banyak guru merasa membuat alat peraga matematika itu mahal atau memakan waktu. Mereka belum terampil memanfaatkan benda di sekitar sekolah (daun, batu, jam dinding, ubin, kemasan makanan) sebagai media belajar numerasi.

4. Tantangan Karakteristik Siswa & Manajemen Kelas

- Ketidakmampuan Mengatasi *Math Anxiety* (Kecemasan Matematika): Guru kurang dibekali kemampuan menciptakan atmosfer kelas matematika yang menyenangkan (*fun learning*). Akibatnya, saat guru membuka pelajaran matematika, siswa sudah merasa tegang terlebih dahulu.
- Rentang Kemampuan Siswa yang Beragam (*Differentiated Learning*): Guru kesulitan mengajar numerasi di kelas yang heterogen, di mana dalam satu kelas terdapat siswa yang sudah lancar bernalar, namun ada juga siswa yang membaca angka pun belum lancar.

BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN

Secara lebih spesifik, setelah mengikuti kegiatan penguatan kompetensi ini, para peserta diharapkan mampu:

1. Mengubah Paradigma (*Mindset*) Pembelajaran Numerasi
 - a. Memahami perbedaan esensial antara matematika formal dan numerasi praktis.
 - b. Mengikis stigma bahwa numerasi adalah mata pelajaran yang menakutkan melalui pendekatan pembelajaran yang ramah anak.
2. Menguasai Strategi Pembelajaran Aktif dan Kontekstual
 - a. Mampu menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).
 - b. Terampil menjembatani konsep matematika abstrak ke dalam tahap konkret dan piktorial (gambar) yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia SD.
3. Meningkatkan Kreativitas dalam Pemanfaatan Media Belajar
 - a. Mampu merancang dan membuat alat peraga numerasi yang inovatif dengan memanfaatkan bahan daur ulang atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah.
 - b. Terampil mengintegrasikan permainan (gamifikasi) atau aktivitas fisik ke dalam materi numerasi agar suasana kelas lebih hidup.
4. Merancang Perangkat Pembelajaran yang Bermakna
 - a. Mampu menyusun Modul Ajar/RPP yang mengintegrasikan unsur numerasi ke dalam berbagai mata pelajaran (tidak hanya pada jam pelajaran matematika).
 - b. Terampil menyusun instrumen penilaian (asesmen) berbasis penalaran dan soal cerita kontekstual yang selaras dengan standar Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Sasaran dari kegiatan ini adalah:

1. Guru-guru mata pelajaran di sekolah mitra (misalnya SDN Warakas 03), khususnya guru Bahasa Indonesia, Matematika, dan mata pelajaran lain yang relevan.
2. Kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, sebagai pengambil kebijakan dalam implementasi program numerasi dan peningkatan mutu asesmen di sekolah.
3. Peserta didik secara tidak langsung, melalui peningkatan kualitas soal dan pembelajaran yang diterima setelah kegiatan berlangsung.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan menekankan pada keterlibatan aktif peserta serta hasil nyata berupa produk soal berbasis numerasi. Adapun metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah mitra (misalnya SDN Warakas 03) untuk menentukan waktu, tempat, dan peserta kegiatan.
- b. Penyusunan modul dan materi workshop, meliputi konsep dasar numerasi dan numerasi, karakteristik soal AKM, dan teknik penyusunan soal HOTS berbasis konteks.
- c. Penyusunan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
- d. Penyebaran undangan dan konfirmasi peserta, yang terdiri dari guru-guru lintas mata pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Workshop

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop intensif selama 1–2 hari, dengan metode sebagai berikut:

- a. Sesi Pemaparan Materi
Pemateri menjelaskan teori dan prinsip dasar numerasi, numerasi, dan AKM, serta memberikan contoh soal yang sesuai dengan level kognitif yang diharapkan.
- b. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab
Peserta diajak berdiskusi untuk menggali pengalaman, kesulitan, dan praktik baik yang selama ini dijalankan dalam pembelajaran dan evaluasi.
- c. Simulasi dan Praktik Menyusun Soal
Peserta dibagi ke dalam kelompok untuk merancang soal berbasis numerasi dan numerasi menggunakan stimulus teks, grafik, data, dan kasus kontekstual.
- d. Review dan Umpan Balik
Hasil kerja kelompok dipresentasikan dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan peserta lain untuk perbaikan dan penyempurnaan soal.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Post-test dan refleksi akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kepuasan peserta.
- b. Penyusunan bank soal hasil workshop, yang dapat digunakan oleh sekolah sebagai referensi soal numerasi untuk pembelajaran dan asesmen.

- c. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk laporan dan publikasi sebagai bagian dari luaran kegiatan.
- d. Rekomendasi tindak lanjut kepada pihak sekolah mitra, seperti pendampingan lanjutan atau pengembangan program numerasi secara berkelanjutan.

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT*)

Adapun yang menjadi luaran dalam kegiatan ini adalah publikasi di media sosial sekolah dan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi Sinta.

BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG Mendukung dan Tindak Lanjut

5.1. Faktor Penghambat

1. Variasi Latar Belakang Kemampuan Guru
Perbedaan tingkat pemahaman dan pengalaman antar guru menyebabkan kecepatan penyerapan materi menjadi tidak merata.
2. Keterbatasan Waktu
Durasi workshop yang terbatas membuat beberapa peserta merasa belum cukup waktu untuk mendalami teknik penyusunan soal secara menyeluruh.
3. Beban Tugas Rutin Guru
Sebagian peserta menghadapi kesulitan membagi waktu antara mengikuti pelatihan dan menyelesaikan tugas-tugas administrasi sekolah yang rutin.

5.2. Faktor Pendukung

1. Komitmen dan Antusiasme Pihak Sekolah Mitra
Dukungan dari kepala sekolah dan guru sangat tinggi terhadap program numerasi dan penguatan AKM, sehingga proses koordinasi dan pelaksanaan berjalan lancar.
2. Partisipasi Aktif Peserta
Guru-guru menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan workshop, baik dalam diskusi maupun dalam praktik penyusunan soal.
3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana
Fasilitas sekolah, seperti ruang pelatihan, proyektor, dan akses internet memadai untuk mendukung kegiatan pelatihan secara efektif.
4. Relevansi Materi dengan Kebutuhan Nyata
5. Materi pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan, sehingga mudah diterima dan langsung dapat dipraktikkan.

5.3. Tindak lanjut

1. Penyusunan dan Penyebaran Bank Soal
Hasil karya peserta akan dikompilasi menjadi bank soal berbasis numerasi dan numerasi yang dapat dimanfaatkan secara kolektif oleh sekolah.
2. Pendampingan Lanjutan
Diharapkan adanya sesi lanjutan berupa pendampingan teknis atau klinik soal secara berkala untuk memperkuat keterampilan guru dalam penyusunan soal berbasis konteks.

3. Integrasi dalam Program Sekolah

Sekolah didorong untuk memasukkan pelatihan numerasi dan numerasi dalam program kerja tahunan, seperti *In House Training (IHT)* atau MGMP internal.

4. Evaluasi Dampak Kegiatan

Perlu dilakukan evaluasi lanjutan beberapa bulan setelah kegiatan, untuk menilai sejauh mana hasil pelatihan telah diimplementasikan dalam pembelajaran dan evaluasi siswa.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Antusias peserta kegiatan yang tinggi hal ini dilihat dari kehadiran dan keikutsertaan hingga akhir kegiatan.
2. Perlu adanya tindak lanjut untuk kegiatan serupa.
3. Alokasi waktu khusus untuk monitoring dan evaluasi ke sekolah mitra.
4. Perlu pendampingan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

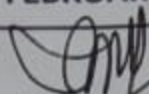
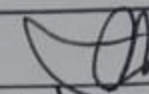
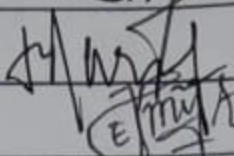
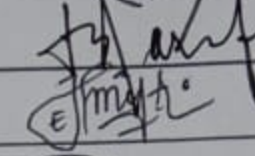
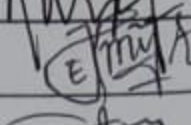
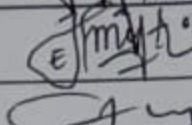
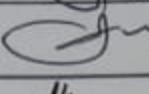
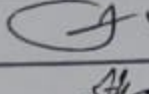
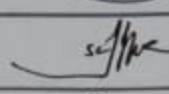
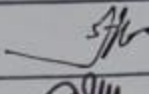
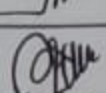
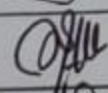
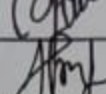
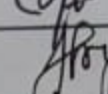
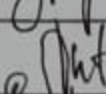
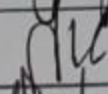
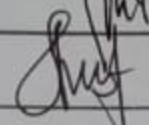
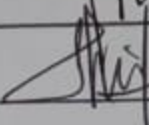
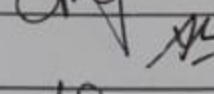
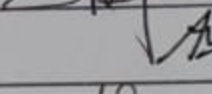
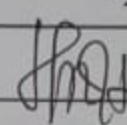
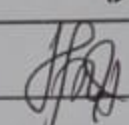
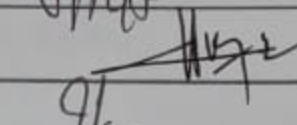
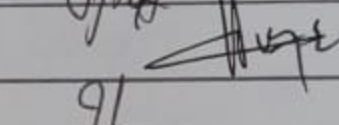
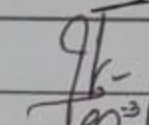
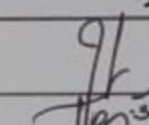
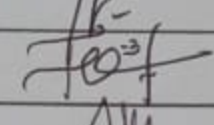
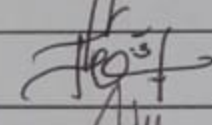
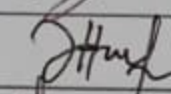
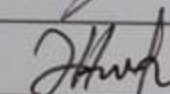
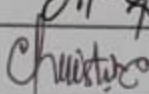
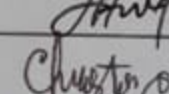
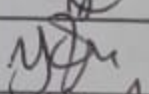
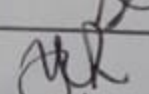
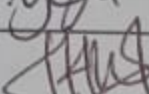
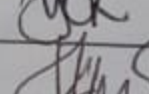
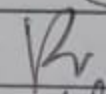
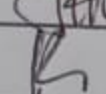
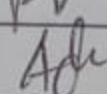
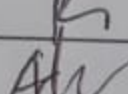
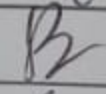
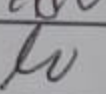
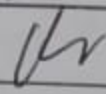
- Afifah, A., & Darmayanti, R. (2023). *Evaluasi Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan 4C : Diagnosis Kualitatif Kesenjangan Critical Thinking Penyebab Rendahnya Penalaran Numerasi Siswa*. 6(2), 148–162.
- Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., Addary, A., Dasar, S., & Interaktif, M. (n.d.). *Mata pelajaran matematika untuk anak sd*. Mi, 1–26.
- Kusuma Yuda, E., & Rosmilawati, I. (2024). *Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023 ; Systematic Literatur Review*. 4(2), 172–191.
- Nabilah, A., Amalia, F., Angreini, H. S., Rahmi, M., Zulkarnain, I., Fajriah, N., Mangkurat, U. L., Logis, B., & Kreatif, B. (2024). *Pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kreatif pada siswa sekolah dasar*. 2.
- Nurlaili, S., Hartatik, S., Taufiq, M., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MALONGKA (MARI LOMPAT ANGKA) DALAM MENYELESAIKAN SOAL OPEN-ENDED*. 04(02), 577–592.
- Tantangan, K. D., & Salsabila, A. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar* : 2(2), 131–136.

LAMPIRAN

1. Realisasi Anggaran (Lampiran G).

1. Pembelian bahan habis pakai					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mandiri
Kertas A4		2 rim	35.000		70.000
ATK		2 paket	15.000		30.000
Subtotal (Rp)					100.000
2. Perjalanan					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mandiri
Perjalanan 1		3	500.000		1.500.000
Perjalanan 2		3	500.000		1.500.000
					1.500.000
Sub total (Rp)					4.500.000
3. Sewa					
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total	
				LPPM	Mandiri
Publikasi Media online			400.000		400.000
Sub Total (Rp)					400.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)					5.000.000

DAFTAR HADIR KEGIATAN IN HOUSE TRAINING
PELATIHAN PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENCIPTAKAN
PEMBELAJARAN NUMERASI YANG AKTIF, KREATIF DAN BERMAKNA
SDN WARAKAS 03

No	Nama	20 FEBRUARI 2026	20 FEBRUARI 2026
1	Imelda, M.Pd		
2	Maesaroh, S.Pd, M.M		
3	Eny Haryanti, S.Pd		
4	Yunita Pujayanti, S.Pd		
5	Sulistiyorini, S.Pd		
6	Indah Okvitriani, S.Pd		
7	Achmad Sabaruddin, S.PdI		
8	Sri Partini, S.Pd		
9	Khapsah, S.Pd		
10	Ahmad Baihaki, S.Pd		
11	Munawaroh Utami Puspasari, S.Pd		
12	Maryanti, S.Pd		
13	Dita Aprilia Astri, S.Pd		
14	Fitriatin Nursanti, S.Pd		
15	Togu Simanungkalit, S.Pd		
16	Satria Melas, S.Pd		
17	Zakki Rohmani, S.PdI		
18	Dewi Pramesty Anjany		
19	Christinna Desi Triaryani, S.Pd		
20	Achmad Dwinanto		
21	Yahya Kabby		
22	Kurnia Anggraeni		
23	Desy Risky Ana		
24	Asmini		
25	Bunang Wiarta		
26	Samuel		
27	Andri Suseno		

Jakarta, D.Kab.
Kepala SDN Warakas 03

Imelda, M.Pd
NIPD 198504262011012015

DOKUMENTASI KEGIATAN

